

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah SWT dalam kehidupan berkeluarga adalah seorang anak. Setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang, pendidikan, perlindungan serta kesehatan yang diberikan oleh kedua orang tuanya yang memang merupakan hak-hak untuk anak tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia 0-6 tahun, masa ini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) karena pada masa ini anak sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat diperlukan bagi kehidupan selanjutnya. Yusvarita berpendapat bahwa perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, baik pertumbuhan fisik,

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

perkembangan kognitif, sosial emosional, maupun perkembangan psikologisnya.<sup>2</sup> Pada masa usia dini merupakan masa terjadinya perkembangan yang sangat pesat baik itu fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Peletakkan dasar dalam mengembangkan potensi fisik motorik, intelektual (kognitif), sosial emosional, bahasa, seni dan moral spiritual sangat baik pada masa usia dini. Oleh karena itu, anak di PAUD dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan tersebut.

Allah Swt berfirman,<sup>3</sup>

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ  
ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ  
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ  
أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Q.S al-Mu'minin ayat 12-14 di atas menegaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan berbagai macam hal tersembunyi yang tidak terhitung di dalamnya. Pada penafsiran ini mengutamakan pesona penciptaannya pada bentuk yang bermacam-macam dan di dalamnya muncul keindahan dalam bentuk ukurannya. Oleh karena itu, maka manusia dianjurkan agar mengembangkan bakat-bakat yang ada dalam dirinya, sehingga hal-hal yang tersembunyi padanya muncul dan akan berkembang.

Pada dasarnya setiap anak memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda. Menurut Gardner manusia memiliki 8 kecerdasan majemuk, yaitu:

<sup>2</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), h. 55.

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005), h.343.

kecerdasan linguistik (kecerdasan berbahasa), kecerdasan visual spasial (cerdas melihat dan mengamati), kecerdasan logika matematika (angka dan logika), kecerdasan musikal ritmik (musik), kecerdasan intrapersonal (cerdas mengenali potensi dan kelemahan diri sendiri), kecerdasan interpersonal (cerdas bersosial), kecerdasan natural (cerdas memahami alam) dan yang terakhir kecerdasan kinestetik (cerdas mengolah tubuh).<sup>4</sup>

Kecerdasan kinestetik dapat menggabung antara fisik, gagasan dan perasaan sehingga menghasilkan gerakan yang terbaik. Karena kecerdasan kinestetik yang sangat erat hubungannya dengan motorik kasar pada anak. Untuk dapat menggerakkan anggota tubuhnya dengan menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh bagian tubuh yang dipengaruhi oleh kemampuan aktual anak itu sendiri.

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan seluruh anggota tubuh dengan mengekspresikan gagasan dan perasaan dalam memecahkan masalah yang akan disampaikan melalui gerakan-gerakan yang menggunakan fisik yang mencakup keterampilan khusus seperti memiliki keseimbangan tubuh yang baik, koordinasi anggota tubuh yang baik, ketangkasan, kecepatan, kekuatan dan kelenturan dalam bergerak sehingga menghasilkan gerakan yang baik dan bagus. Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui beberapa strategi, seperti bermain peran, menggunakan bahasa tubuh, gerak dan lagu (bernyanyi), menari, berolahraga, atau kegiatan yang merangsang kemampuan fisik yang spesifik.

---

<sup>4</sup>Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 46.

Ciri-ciri anak yang memiliki perkembangan kecerdasan kinestetik yang baik adalah memiliki kemampuan yang baik dalam memainkan satu atau lebih macam olahraga, senang mengikuti sikap dan perilaku yang dilakukan orang lain, memperlihatkan keterampilan dalam kerajinan tangan, lebih cenderung menggunakan bahasa tubuh, fleksibilitas dan koordinasi tubuh yang tinggi, senang dan efektif.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di TK An-Nida 5 bertempat di Provinsi Kalimantan Tengah Kecamatan Laung Tuhup. Di sekolah tersebut hampir tidak pernah melakukan proses pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan kinestetik anak. Hal ini dikarenakan orang tua siswa menuntut agar pembelajaran lebih terfokus pada peningkatan kecerdasan kognitif anak seperti belajar menulis, membaca dan berhitung. Masih banyak orang tua yang memiliki perspektif bahwa menyekolahkan anaknya hanya untuk mengajarkannya menulis, membaca dan berhitung. Terlebih lagi orang tua yang menyekolahkan anaknya di KB atau pun TK dengan tujuan agar anaknya bisa membaca dan menulis sebelum meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya dengan tidak memikirkan perkembangan kecerdasan yang lainnya.

Melihat kenyataan tersebut maka diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak melalui tari tradisional *manasai* pada anak usia dini di TK An-Nida 5. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman yang menunjukkan

---

<sup>5</sup>Muhammad Yaumi, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 102.

aktivitas dan rasa ingin tahu yang tinggi secara optimal salah satunya melalui tari tradisional *manasai*.

Penting tentunya untuk lebih dini memperkenalkan tentang kesenian tradisional yang ada. Kesenian tradisional tentu saja memiliki potensi yang beragam, salah satunya seperti mengenalkan tarian tradisional yang menjadi simbol suatu daerah atau ciri khas. Kesenian tradisional dapat melatih kecerdasan kinestetik pada anak. Selain itu, kesenian tradisional perlu dilestarikan dan didukung oleh generasi penerus sebagai upaya mencintai budaya dan adat yang ada pada suatu daerah, karena ada sebagian sekolah yang lupa akan menanamkan budaya lokal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif pada anak usia dini kelompok B di TK An-Nida 5 dengan judul “Pengaruh Tari Tradisional *Manasai* Terhadap Kecerdasan kinestetik Anak Kelompok B TK An-Nida 5 Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah”.

## **B. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Tari Tradisional *Manasai* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B TK An-Nida 5 Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah”, maka masalah yang akan dibahas terbatas hanya sesuai judul tersebut. Kemudian, untuk memudahkan pemahaman dan menghindari salah tafsir pada penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah, sebagai berikut:

### 1. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah cara menggunakan tubuh, mengontrol dan mengkoordinasikan tubuh secara terampil ketika melakukan kegiatan tertentu dan menggunakan objek tertentu.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan dimana kita mampu mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh dengan baik.

Kecerdasan kinestetik yang dimaksud adalah kekuatan, kelincahan, kemampuan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak lokomotor.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Anak usia dini yang diambil dalam penelitian ini adalah anak yang sudah berusia 5-6 tahun atau sudah memasuki lembaga PAUD kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 10 orang.

## 3. Tari Tradisional *Manasai*

Seni tari tradisional adalah tarian yang sudah ada secara turun temurun dan dijadikan sebagai adat istiadat atau ciri khas dari suatu daerah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Cynthia Rozyandra, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013), h. 45.

<sup>7</sup>Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 24.

Sedangkan Tari tradisional *manasai* adalah tarian yang dilakukan sebagai acara hiburan maupun sambutan kepada para tamu.

Tari tradisional *manasai* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tari tradisional *manasai* yang dimiliki oleh masyarakat Kalimantan Tengah, tari yang digunakan dalam penelitian ini sudah disederhanakan oleh peneliti baik dari segi gerakan, pola lantai dan peralatan tari.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut: Apakah tari tradisional *manasai* berpengaruh untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK An-Nida 5 Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tari tradisional *manasai* dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK An-Nida 5 Kecamatan Laung Tuhup, Kalimantan Tengah.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Peneliti memilih judul “Pengaruh Tari Tradisional *Manasai* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B TK An-Nida 5 Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah, karena:

1. Kecerdasan pada anak tidak hanya tertuju pada kecerdasan kognitif saja, akan tetapi anak juga berhak mendapatkan perkembangan kecerdasan yang lainnya seperti kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan majemuk lainnya.
2. Kurangnya kesadaran para pendidik untuk mengenalkan budaya lokal atau ciri khas daerahnya kepada anak sejak usia dini.
3. Belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan judul permasalahan yang diangkat oleh peneliti.
4. Alasan memilih tempat ini karena belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti terutama pada sekolah tersebut.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran anak usia dini terutama terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan informasi akan pentingnya kecerdasan kinestetik pada perkembangan anak sehingga dapat lebih memperhatikan perkembangan fisik anak dengan menggunakan gerak tari yang sekaligus untuk melestarikan budaya lokal melalui tarian tradisional.
- 2) Agar bisa digunakan sebagai dasar penelitian untuk selanjutnya.

b. Bagi Anak Usia Dini

- 1) Kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang secara optimal.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri pada anak dalam berkreaitivitas.
- 3) Menumbuhkan jiwa nasionalisme pada anak.
- 4) Mengenal budaya lokal yang terdapat di daerah setempat.

c. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada guru untuk bisa menerapkan gerak tari terlebih lagi tari tradisional dalam upaya pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Selain itu, dengan penerapan gerak tari tradisional maka akan menciptakan sekolah yang berbudaya lokal dan profesionalisme guru juga dapat semakin meningkat.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan penelusuran dan data kepustakaan atas penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang berjudul “ Pengaruh Tari Tradisional Manasai Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B TK An-Nida 5 Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah”. Akan tetapi ada

beberapa penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan kinestetik yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dina Nur'afifah dengan judul Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Tari Kijang (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 18 Tahun Ajaran 2018/2019 dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tari *kijang* mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imroatun Khasanah dengan judul Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional *Angguk* Pada Kelompok B di TK Melati II Glagah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tari tradisional *angguk* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Melati II Glagah melalui aspek yang diteliti yaitu koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Widdia Rukma Dewi dengan judul Pelaksanaan Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di

---

<sup>8</sup>Dina Nur'afifah, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kijang", Skripsi; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2019, h. 94.

<sup>9</sup>Imroatun Khasanah, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk pada Kelompok B di TK Melati II Glagah", Skripsi; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 80.

PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dengan menggunakan Penelitian Kualitatif.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tari kreasi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak, dapat dilihat pada saat anak melakukan gerakan anak sudah bisa bergerak sesuai dengan instruksi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis ambil memiliki persamaan yakni meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti y dari segi judul yakni “Pengaruh Tari Tradisional *Manasai* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B TK An-Nida 5 Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah”, usia anak yang diteliti yakni usia kisaran 5-6 tahun, metode penelitian yang diambil yaitu metode kuantitatif (eksperimen), lokasi penelitian di daerah Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian yakni tari tradisional *manasai*.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun gambaran umum pembuatan skripsi, maka peneliti menuliskan tentang gambaran sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Widdia Rukma Dewi, “Pelaksanaan Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu”, Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018, h. 71.

## BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

## BAB II Landasan Teori

Bab ini membahas tentang kajian teori diantaranya adalah anak usia dini, pengertian kecerdasan kinestetik, pengertian kecerdasan majemuk, definisi tari, jenis tari dan tari tradisional *manasai*.

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian diantaranya adalah jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penulisan.

## BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

## BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.